

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI
IKAN ASIN DI KECAMATAN MENGGALA DAN KECAMATAN
MENGGALA TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Rahmad Darmawan
1714131058



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI KECAMATAN MENGKALA DAN KECAMATAN MENGKALA TIMUR

Oleh

RAHMAD DARMAWAN

Ikan merupakan bahan pangan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh, selain itu nilai biologisnya mencapai 90%, dengan sedikit jaringan pengikat sehingga mudah dicerna oleh konsumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur biaya agroindustri ikan asin di Kecamatan Mengkala dan Kabupaten Mengkala Timur serta menganalisis pendapatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Mengkala dan Kabupaten Mengkala Timur. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang. Pengumpulan data dan observasi lapangan akan dilakukan pada bulan November 2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Mengkala dan Kabupaten Mengkala Timur memperoleh keuntungan selama satu bulan dengan 9 jenis ikan asin memperoleh pendapatan sebesar Rp 6.605.880, dengan efisiensi usaha ikan asin diperoleh melalui analisis R/C yaitu 1,25 yang berarti setiap pengeluaran agroindustri ikan asin sebesar Rp1.000 akan diterima sebesar Rp1.250, sehingga dapat dikatakan agroindustri tersebut memperoleh keuntungan sebesar Rp1.250.

Kata kunci : agroindustri, harga, ikan asin

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI KECAMATAN MENGKALA DAN KECAMATAN MENGKALA TIMUR

Oleh

RAHMAD DARMAWAN

Fish is a food ingredient that contains high protein and contains essential amino acids needed by the body, besides that its biological value reaches 90%, with little binding tissue so it is easily digested by consumers. The aim of this research is to determine the cost structure of the salted fish agroindustry in Mengkala District and East Mengkala District and to analyze the income of the salted fish agroindustry in Mengkala District and East Mengkala District. This research will be carried out in Tulang Bawang Regency. Data collection and field observations will be carried out in November 2021. The analytical method used in this research is the quantitative descriptive analysis method. The results of this research are that the income of the salted fish agro-industry in Mengkala District and East Mengkala District obtained a profit for one month with 9 types of salted fish earning an income of IDR 6,605,880, with the efficiency of the salted fish business obtained through R/C analysis, namely 1.25, which means For every IDR 1,000 spent on the salted fish agro-industry, IDR 1,250 will be received, so it can be said that the agro-industry makes a profit of IDR 1,250.

Keywords : agroindustry, costs, salted fish

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI KECAMATAN
MENGGALA DAN KECAMATAN
MENGGALA TIMUR**

Oleh

RAHMAD DARMAWAN

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENDAPATAN
AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI
KECAMATAN MENGGALA DAN
KECAMATAN MENGGALA TIMUR**

Nama Mahasiswa

: **Rahmad Darmawan**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1714131058

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



Dr. Novi Rosanti , S.P., M.E.P.
NIP 19811118 200812 2 003

Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.
NIP 19780504 200912 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

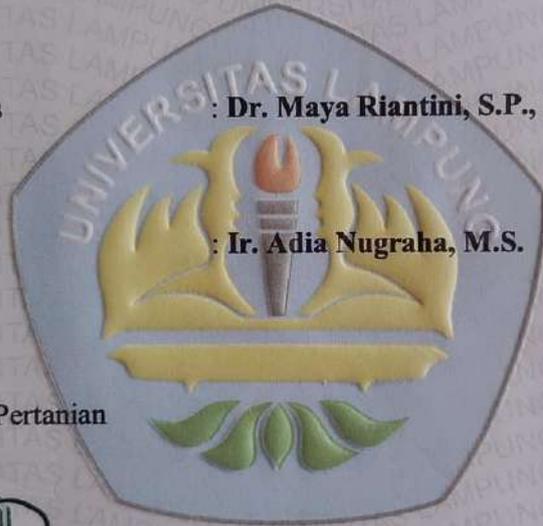
: **Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.**

Sekretaris

: **Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.**

Anggota

: **Ir. Adia Nugraha, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Juni 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Darmawan
NPM : 1714131058
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : RT 10, Dusun IV, Kel. Lempuyang Bandar, Kec. Way
Pengubuan, Kec. Way Pengubuan, Kab. Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juni 2024
Penulis



Rahmad Darmawan
NPM 1714131058

RIWAYAT HIDUP



Segala puji hanya milik Allah SWT, Penulis dilahirkan di Lempuyang Bandar, 27 Maret 2000. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sujoko dan Ibu Almh Sarmiati. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 5 Lempuyang Bandar pada tahun 2012 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2015 di SMPN 3 Way Pengubuan. Pendidikan menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2017.

Penulis diterima pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kampung Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2021. Selain menjalani perkuliahan sebagai peningkatan *hardskill* Penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pembelajaran dan peningkatan kapasitas *softskill*. Penulis aktif mengikuti berbagai organisasi yaitu Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis), dan FORKOM BM (Forum Komunikasi Bidikmisi) di Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang Penulis selesaikan berjudul **“Kinerja Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian. terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karenanya penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., selaku Sekertaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.,selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu perihal mata kuliah yang sulit hingga masalah yang Penulis hadapi selama masa kuliah.
6. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi, pengarahan, bimbingan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Ir. Adia Nugraha, M.S., selaku Penguji Utama yang telah memberikan banyak ilmu, saran dan koreksinya untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta, Sujoko dan Almh Sarmiati yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat kepada Penulis dengan tidak pernah lelah mendidik Penulis untuk mencari ilmu, belajar, ibadah, dan berdo'a.
11. Kakak dan Adik tersayang, Eka Wati, dan Tyas Umi Amrina yang telah memotivasi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KELUARGA KASUH "Abi, Ayu, Celle, Vivi, Rifki, Luthfi, Rizal, Kartika, Dewayu, dan Aris" yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis dalam menjalankan masa perkuliahan.
13. Teman-teman *The Kons* "Abizul, Ade, Agoy, Andrian, Diki, Fiqri, Inul, Irfan, Pansky, Lupang, Yudi, Nando, Abdur, Rakha, Rifqi, Gilang, Hengki, Smith, Dewa, Khrisna, Abay, Rafif, dan Andhika" terimakasih atas semangat, kebersamaan, dan kekompakkan selama ini.
14. Teman-teman Agribisnis angkatan 2017 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
15. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis mbak Iin, mbak Tunjung, mas Bukhori, dan mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung
Penulis,

Rahmad Darmawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Agroindustri	8
2. Agroindustri Ikan Asin	10
3. Pengolahan Pasca Panen.....	12
4. Pemasaran	13
5. Pendapatan	16
B. Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pemikiran	24
III. METODE PENELITIAN	26
A. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	26
C. Populasi, Responden dan Teknik Sampling	29
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	30
1. Metode Analisis Struktur Biaya	30
1. Metode Analisis Pendapatan	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Keadaan Umum Kabupaten Tulang Bawang	33

1. Letak Geografi.....	33
2. Iklim dan Topografi.....	34
3. Kondisi Demografi	36
4. Keadaan Perikanan	37
B. Gambaran Umum Kecamatan Menggala Timur	38
1. Letak Geografis dan Topografis.....	38
2. Kependudukan.....	39
C. Gambaran Umum Kecamatan Menggala.....	39
1. Letak Geografis dan Topografis.....	39
2. Kependudukan.....	40
V.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Karakteristik Responden	41
1. Umur Responden	41
2. Tingkat Pendidikan.....	42
3. Alokasi Jam Kerja	44
4. Lama Usaha Agroindustri	45
5. Jumlah Anggota Keluarga.....	47
B. Karakteristik Usaha Pengolahan Ikan Asin	47
1. Status Usaha	48
2. Alasan Utama Usaha	48
3. Pengadaan Modal	50
C. Pelaksanaan Produksi	50
1. Bahan Baku	50
2. Peralatan Produksi Pengolahan Ikan Asin	52
3. Proses Produksi	52
D. Pemasaran Ikan Asin.....	53
E. Analisis Struktur Biaya	54
1. Biaya Produksi	54
2. Biaya Tetap	59
3. Biaya Variabel.....	59
4. Biaya Total.....	60
F. Analisis Pendapatan	62
1. Penerimaan.....	62
2. Penndapatan	63
VI.KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66

B. Saran 66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi perikanan di Indonesia tahun 2021-2023.....	2
2. Produksi ikan menurut sumbernya di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023	5
3. Penelitian Terdahulu	18
4. Jumlah curah hujan dan hari hujan di Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2023	33
5. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur	40
6. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	41
7. Sebaran responden berdasarkan alokasi jam kerja.....	42
8. Rata-rata alokasi jam kerja pada kegiatan agroindustri ikan asin.....	43
9. Sebaran responden berdasarkan lama usaha agroindustri.....	44
10. Sebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga.....	45
11. Sebaran responden berdasarkan status usaha agroindustri ikan asin	46
12. Sebaran responden berdasarkan alasan utama mengusahakan agroindustri ikan asin	47
13. Sumber modal pada usaha agroindustri ikan asin.....	48
14. Pengadaan cara pembelian, sistem pengadaan, dan cara pembayaran bahan baku pada usaha agroindustri ikan asin	49
15. Biaya bahan baku langsung agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur Produksi perikanan di Indonesia tahun 2018-2020.....	53
16. Biaya penyusutan peralatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur	56
17. Biaya bahan baku penunjang agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur	56
18. Penerimaan menurut jenis ikan asin pada usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur	58
19. Pendapatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.....	60

20. Identitas responden agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur	70
21. Bahan baku agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.....	72
22. Proses produksi agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.....	78
23. Penggunaan peralatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur	80
24. Penggunaan bahan baku agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur	86
25. Penggunaan bahan baku penunjang agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.....	96
26. Tenaga kerja agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.....	100
27. Total biaya operasional agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur	102
28. Keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.....	104
29. Pendapatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema penggaraman ikan.....	11
2. Bagan alir analisis pendapatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur	23
3. Peta wilayah Kabupaten Tulang Bawang.....	32
4. Peta wilayah Kecamatan Menggala Timur.....	37
5. Peta wilayah Kecamatan Menggala	38

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas dan strategis, dengan sumber daya alam yang kaya akan keanekaragaman hayati, baik di darat maupun di perairan tawar dan laut. Berdasarkan data yang terukur, Indonesia memiliki 95.181 Km panjang garis pantai dengan kurang lebih 5,0 juta luas zona ekonomi eksklusif (Nutija, 2010). Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari laut ini, menjadikan Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam.

Negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang nomor dua di dunia setelah Kanada, Indonesia mempunyai keanekaragaman sumber daya hayati perairan yang sangat tinggi. Salah satu diantaranya adalah sumber daya ikan laut dengan potensi produksi mencapai 6,4 juta ton per tahun. Potensi sumber daya ini telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat dan telah berperan penting sebagai sumber mata pencaharian, sumber protein hewani, bahan baku industri, dan sarana penyedia lapangan kerja. Sejak terbentuknya Departemen Kelautan dan Perikanan, sumber daya ini diharapkan menjadi *prime mover* perekonomian Indonesia (Johanes dan Suadi, 2006).

Sektor perikanan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja sumber pendapatan bagi nelayan atau petani ikan, sumber protein hewani yang bernilai tinggi, serta sumber devisa yang sangat potensial (Djazuli, 2002). Potensi sumber daya perikanan yang melimpah, bangsa Indonesia memiliki peluang memulihkan perekonomian nasional dengan bertumpu pada pengolahan sumber daya perikanan secara baik dan optimal. Hal ini didasarkan pada kecenderungan permintaan baik domestik dan dunia terhadap

produk perikanan yang terus meningkat. Sektor perikanan dapat menjadi tumpuan utama dalam membangun kembali perekonomian nasional yang sempat terpuruk akibat krisis ekonomi (Kusumastanto, 2000).

Sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor potensial bagi sumber pertumbuhan ekonomi baru merupakan sumber penghidupan masyarakat dan harapan dimasa depan. Secara fisik, sektor kelautan dan perikanan memiliki potensi yang sangat besar. Berbagai macam kekayaan laut Indonesia dapat dikelola oleh masyarakat. Namun hal paling utama dapat dimanfaatkan paling besar yaitu sektor perikanan. Dengan wilayah dan hasil laut yang besar, tentu sektor perikanan menjadi perhatian penting. Karena sektor tersebut mampu untuk menunjang kemajuan perekonomian bangsa.

Produksi perikanan di Indonesia terdiri atas perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Berdasarkan data Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2024, dapat dilihat besarnya jumlah produksi perikanan yang dihasilkan secara keseluruhan wilayah Indonesia pada

Tabel 1.

Tabel 1. Produksi perikanan di Indonesia tahun 2021-2023

Komoditi (ton)	Tahun		
	2021	2022	2023
Perikanan Tangkap	7.224.501	7.489.396	7.770.100
Perikanan Budidaya	14.648.310	14.776.057	16.967.518
Volume Produksi	21.872.811	22.265.453	24.737.618

Sumber: Laporan kinerja KKP 2024

Produksi perikanan di Indonesia diperoleh dari produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Kemudian pada Tabel 1 terlihat kecenderungan mengalami kenaikan produksi perikanan tangkap di setiap tahunnya. Artinya, selalu bertambahnya jumlah produksi perikanan tangkap setiap tahun mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki potensi perikanan yang tinggi, kemudian pada perikanan budidaya terlihat mengalami kenaikan sama halnya dengan perikanan tangkap. Potensi perikanan yang dimiliki ini dapat dimanfaatkan untuk masa depan bangsa.

Pengembangan agroindustri dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di pedesaan. Hal ini disebabkan adanya kemampuan yang tinggi dari sektor agroindustri dalam hal perluasan kesempatan kerja. Pengembangan agroindustri berbasis masyarakat pedesaan merupakan sektor yang sesuai guna menampung banyak tenaga kerja dan menjamin perluasan usaha, sehingga efektif dalam peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan. Berkembangnya agroindustri juga akan meningkatkan penerimaan devisa dan mendorong terjadinya keseimbangan pendapatan antara sektor pertanian dan sektor non pertanian. Dengan demikian, kebijakan pembangunan agroindustri diharapkan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat di wilayah produksi pertanian dan mendorong penawaran hasil-hasil pertanian untuk kebutuhan agroindustri (Dewi, 2020).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dari kontribusi peningkatan kesejahteraan masyarakat pengolah dan pemasar hasil perikanan. Pemasaran produk perikanan dapat menjadi penghela bagi pengembangan sub sistem produksi dari hulu hingga hilir yang pada akhirnya mampu menyerap tenaga kerja sektor perikanan yang cukup besar. Sebagai penyedia lapangan kerja, perikanan telah berkontribusi terhadap penciptaan dan pengembangan industri rumah tangga, usaha mikro kecil menengah dan industri besar berskala ekspor.

Ikan asin merupakan bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan garam. Ikan sebagai bahan makanan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino essensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah dicerna oleh konsumen (Adawyah, 2007).

Ikan asin diproses dari ikan laut dan ikan tawar untuk diawetkan secara tradisional. Pengawetan ikan secara tradisional bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam tubuh ikan, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi bakteri untuk berkembang biak. Hasil awetan yang bermutu tinggi dapat diperoleh dengan perlakuan yang baik selama proses pengawetan seperti menjaga kebersihan bahan dan alat yang digunakan, menggunakan ikan yang masih segar, serta garam yang bersih. Ada

bermacam-macam pengawetan ikan, antara lain dengan cara penggaraman, pengeringan, pemindangan, pengasapan, peragian, dan pendinginan ikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kinerja produksi dan nilai tambah agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.

B. Rumusan Masalah

Provinsi Lampung memiliki potensi untuk budidaya perairan darat yang hampir semua Kabupaten dan Kota memilikinya dapat menghasilkan kurang lebih 200.000 ton per tahun memiliki potensi perikanan laut yang hampir seluruh wilayahnya diintasi garis pantai. Hambatan yang timbul dalam pelaksanaan perikanan tangkap dan perikanan budidaya adalah kurangnya sarana dan prasarana perikanan tangkap serta terjadinya abrasi dan juga erosi pantai serta rusaknya ekosistem laut akibat penangkapan ikan dengan bahan peledak. Belum terintegrasinya sistem produksi dari hulu sampai hilir, serta masyarakat masih menjadikan laut sebagai tempat sampah mereka baik sampah rumah tangga dan sampah pabrik. Perikanan budidaya terbentur dengan banyaknya virus telek putih untuk udang dan juga ada virus myo (Panji, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung tahun 2020 memperoleh produksi perikanan sebesar 332.714,22 ton. Terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 155.085,30 ton dan produksi perikanan budi daya sebesar 177.628,92 ton. Komoditas utama perikanan budidaya air tawar meliputi lele, nila, patin, gurame, dan mas. Perikanan budidaya air payau terutama udang vaname dan jenis ikan hasil penangkapan. Ekspor perikanan Lampung pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 11% dibanding 2019 sedangkan dari sisi volume mengalami sedikit penurunan terutama untuk ekspor benur udang vanname. Untuk meningkatkan produksi perikanan di Lampung, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung memberikan Program Kartu Petani Berjaya, agar dapat mengembangkan sektor perikanan terus berkembang dan meminimalisir penurunan produksi perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2021).

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah potensial penghasil perikanan dan telah menyokong produksi perikanan nasional sebanyak 40 persen, mulai dari budidaya perikanan, hasil tangkapan, hingga hasil tambaknya. Provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Tulang Bawang merupakan kabupaten potensial yang memiliki potensi perikanan ketiga terbesar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulang Bawang Dalam Angka Tahun 2023, dapat dilihat besarnya jumlah produksi perikanan yang dihasilkan di Kabupaten Tulang Bawang pada

Tabel 2.

Tabel 2. Produksi ikan menurut produksi dan nilai produksi di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023

No	Perikanan	Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap			
		Volume (Ton)		Nilai (Rp)	
		2021	2022	2021	2022
1	Perikanan Tangkap Laut	24.252	24.203	728.328.343	585.975.658
2	Perikanan Perairan Umum Daratan	929	936	24.698.885	24.770.573
	Perikanan Tangkap	24.671	25.138	753.027.228	610.746.231

Sumber: BPS Kabupaten Tulang Bawang dalam angka tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat produksi dan nilai produksi terhadap perikanan tangkap laut dan perikanan perairan umum daratan pada tahun 2021 sebesar 24.671 Ton, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 25.138 Ton. Nilai produksi pada tahun 2021 sebesar 753.027.228, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 610.746.231.

Produksi pada tahun 2022 mengalami penurunan terhadap perikanan tangkap di laut yaitu dari 24.252 menjadi 24.203, sedangkan terhadap perikanan perairan umum daratan selalu mengalami kenaikan yang signifikan.

Pengembangan agroindustri pengolahan pasca panen ikan tangkap di Kabupaten Tulang Bawang salah satunya adalah agroindustri ikan asin. Kegiatan agroindustri tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan agroindustri khususnya di Kecamatan Menggala Timur dan Kecamatan Menggala. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Kampung Menggala di Balai Kampung Menggala, Kecamatan Menggala Timur serta survei lokasi yang telah dilakukan, kegiatan agroindustri ikan asin terdapat sebanyak 21 agroindustri.

Berdasarkan informasi dari staf Kelurahan Ujung Gunung di Kelurahan Ujung Gunung, Kecamatan Menggala serta survey lokasi yang dilakukan, kegiatan produksi ikan asin diperoleh terdapat sebanyak 18 agroindustri.

Nelayan di Kabupaten Tulang Bawang menjual ikan dalam keadaan segar dengan harga yang relatif tidak stabil tanpa adanya nilai tambah yang signifikan. Ketika ketersediaan ikan berlimpah seringkali penawaran produk yang tinggi namun permintaan produk yang rendah menyebabkan pasokan ikan yang dijual tersisa tidak laku dijual. Oleh karena hal tersebut maka perlu adanya pengembangan suatu usaha yang dapat mendukung dalam meningkatkan pemanfaatan produk.

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur?
2. Bagaimana pendapatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui struktur biaya agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.
2. Menganalisis pendapatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bagi agroindustri, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengembangkan usahanya.

2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan produktivitas agroindustri pengolahan ikan di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Agroindustri

Agroindustri merupakan salah satu subsistem dari sistem agribisnis yang memiliki peranan yang sangat penting karena memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan yang tinggi akibat adanya nilai tambah yang dihasilkan serta mempercepat transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju industri. Agroindustri didefinisikan sebagai semua kegiatan industri yang terkait dengan kegiatan pertanian meliputi:

(a) industri pengolahan hasil produk pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produk akhir, (b) industri penanganan hasil pertanian segar, (c) industri pengadaan sarana produksi pertanian, dan (d) industri pengadaan alat-alat pertanian (Saragih, 2010).

Menurut Soewono (2005), dengan pertanian sebagai pusatnya, agroindustri merupakan sebuah sektor ekonomi yang meliputi semua perusahaan, agen dan institusi yang menyediakan segala kebutuhan pertanian dan mengambil komoditas dari pertanian untuk diolah dan didistribusikan kepada konsumen. Nilai strategis agroindustri terletak pada posisinya sebagai jembatan yang menghubungkan antar sektor pertanian pada kegiatan hulu dan sektor industri pada kegiatan hilir. Dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana, dan pembinaan (Soekartawi, 2000).

Menurut Saragih (2010), Agroindustri dapat digolongkan menjadi empat yang meliputi: agroindustri pengolahan hasil pertanian, agroindustri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, agroindustri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida, dan lain-lain) dan, agroindustri jasa sektor pertanian.

Mangunwidjaja (1993), dalam pengembangan agroindustri dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di pedesaan, hal ini disebabkan adanya kemampuan yang tinggi dari sektor agroindustri dalam hal perluasan kesempatan kerja.

Pengembangan agroindustri yang berbasis pada masyarakat pedesaan merupakan sektor yang sesuai untuk menampung banyak tenaga kerja dan menjamin perluasan berusaha, sehingga akan efektif dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Berkembangnya agroindustri juga akan meningkatkan penerimaan devisa dan mendorong terjadinya keseimbangan pendapatan antara sektor pertanian dan non pertanian. Berdasarkan uraian di atas, kebijakan pembangunan agroindustri diharapkan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat di wilayah produksi pertanian dan mendorong penawaran hasil-hasil pertanian untuk kebutuhan agroindustri.

Menurut Soekartawi (1990), industri skala rumah tangga dan industri kecil yang mengolah hasil pertanian mempunyai peranan penting yaitu:

(a) meningkatkan nilai tambah, (b) meningkatkan kualitas hasil, (c) meningkatkan penyerapan tenaga kerja, (d) meningkatkan keterampilan produsen, dan (e) meningkatkan pendapatan produsen.

2. Agroindustri Ikan Asin

Komoditi ikan asin menurut Sari (2011) adalah produk yang tidak asing lagi bagi rakyat Indonesia, karena harganya murah dan mudah dalam membuatnya. Bahan utama dalam pembuatan ikan asin adalah garam sedangkan yang dapat dibuat ikan asin adalah hampir semua jenis ikan. Termasuk pula cumi-cumi, udang, daging kerang, teripang dan sebagainya. Langkah-langkah dalam proses pembuatannya adalah sebagai berikut:

a. Penyiangan

Ikan-ikan yang berukuran besar dibuang isi perutnya, kadang-kadang dibuang sisiknya, kemudian dibelah. Beberapa jenis ikan dipotong bagian kepalanya, misalnya jenis ikan tongkol (*herring*) dan ikan salem. Cara-cara penyiangan yang banyak dikerjakan di beberapa daerah terkadang berlainan, namun pada umumnya tidak banyak perbedaan.

b. Pencucian

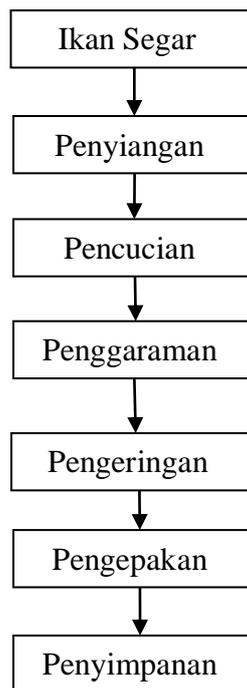
Pencucian dengan air bersih dilakukan untuk menghilangkan bekas-bekas darah, sisik dan kotoran lainnya. Kadang-kadang untuk pencucian ini digunakan larutan garam ringan sebagai penggaraman awal dengan kadar garam rendah agar ikan yang ditangkap tidak membusuk ketika masih di kapal. Apabila penggaraman dikerjakan di tengah laut (dikapal-kapal penangkap ikan), maka pencucian menggunakan air laut.

c. Penggaraman

Penggaraman yang masih tradisional hanya dikerjakan dengan cara menaburkan kristal-kristal garam pada permukaan ikan atau menyikatnya dengan larutan garam pada permukaan ikan atau menyikatnya dengan larutan garam atau campuran antara kristal garam dan larutan garam. Pada penggaraman yang sudah maju, digunakan alat-alat yang dapat memasukkan larutan garam ke dalam daging ikan.

d. Pengeringan dan Pengepakan

Setelah penggaraman selesai dikerjakan, ikan lalu dijemur atau dikeringkan dengan cara mekanis. Pengeringan hanya bertujuan mengurangi sedikit kadar air, supaya produk ikan asin tidak Nampak berair. Jadi, pengeringan tidak sampai ikan asinnya menjadi benar-benar kering. Bila pengeringan dianggap cukup, lalu dipak dan dapat di jual kepasar-pasar. Skema penggaraman ikan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema penggaraman ikan
Sumber : Adwyah, 2007

Menurut Budiman (2004), langkah penggaraman pada ikan asin pada prinsipnya bersifat menarik air dari jaringan daging ikan sehingga protein daging ikan akan menggumpal dan sel daging pun mengerut. Penggaraman juga dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme pembusuk tetapi dengan kadar garam tingkat tinggi. Dengan langkah pengeringan berikutnya, maka kadar air ikan yang digarami tersebut akan berkurang dan membentuk keadaan yang tidak memungkinkan mikroorganisme pengganggu untuk tumbuh. Oleh sebab itu, jumlah garam yang ditambahkan sebaiknya diperhitungkan benar supaya tidak terlalu tinggi, sehingga ikan asin dapat dikonsumsi lebih banyak sebagai sumber protein dalam usaha peningkatan konsumsi protein penduduk. Jumlah penambahan garam sangat tergantung pada kesegaran ikan, besar kecilnya ikan serta lama pengawetan ikan. Sedangkan mutu ikan asin, selain ditentukan oleh jumlah garam yang ditambahkan, juga oleh tingkat kemurnian garam yang digunakan. Ikan asin dapat bertahan dalam kondisi baik selama 2-3 bulan pada suhu dibawah 10°C . Pada suhu diatas 15°C kerusakan terjadi agak

lebih cepat. Menurut Buckle (1985) Ikan asin dapat stabil karena tiga faktor yaitu:

- a. Kerja langsung dari sodium klorida pada jenis-jenis organisme pembusuk protein (*putrefractive*).
- b. Penghilangan oksigen dari jaringan yang mencegah pertumbuhan mikroorganisme.
- c. Gangguan sodium klorida terhadap kegiatan enzim proteolitik dalam daging

3. Pengolahan Pasca Panen

Tujuan menyediakan dan mempertahankan sifat segar hasil perikanan merupakan tujuan utama dalam penangkapan pasca tangkap. Sifat segar hasil perikanan dapat dipertahankan dengan menurunkan suhu ikan dan lingkungannya, seperti perlakuan pendinginan dengan mesin pendingin dan pendinginan dengan es. Perlakuan pendinginan dengan es lebih banyak dilakukan oleh para nelayan yang kapalnya tidak dilengkapi dengan mesin pendingin. Pendinginan dengan es memiliki beberapa kelemahan yaitu air murni lebih cepat mencair dan biasanya es terbuat dari air yang tidak bersih sehingga dapat menyebabkan hasil perikanan yang cepat rusak (Sari, 2011).

Pengolahan perikanan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan, baik yang berasal dari perikanan tangkap maupun akuakultur. Usaha ini juga bertujuan untuk mendekatkan produk perikanan ke pasar dan diterima oleh konsumen secara lebih luas. Selain itu, pengolahan perikanan dapat berperan dalam menstabilkan ketersediaan produk perikanan di pasar. Melalui pengolahan, permasalahan produk perikanan yang antara lain bersifat musiman (terutama produk perikanan tangkap), fluktuatif, mudah busuk dan membutuhkan penyimpanan khusus dapat diatasi sampai batas-batas tertentu. Usaha pengolahan perikanan bertujuan untuk memproduksi makanan dan bahan baku industri. Pengolahan perikanan untuk tujuan memproduksi makanan, meliputi antara lain pengeringan, pengasinan, pengasapan, pemindangan, pengalengan, dan kegiatan

pengolahan lainnya yang merubah sama sekali bentuk atau morfologi bahan baku, seperti sosis, bakso, *burger*, dan *nugget* ikan (Adawyah, 2007).

4. Pemasaran

Tataniaga adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk mengenali dan memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen atau pelanggan. Tataniaga merupakan proses sosial yang setiap individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan menciptakan produk dan nilai dengan individu atau kelompok lainnya. Dengan kata lain, tataniaga adalah kegiatan manusia untuk memuaskan kebutuhan manusia melalui proses pertukaran (Hasyim, 2012).

Pemasaran merupakan kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa dan menyampaikan barang atau jasa dari produsen dan konsumen. Pemasaran sebagai proses sosial dan manajerial yang dalam hal ini individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginannya dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain (Hanafie, 2010).

Terdapat 5 konsep pemasaran yang mendasari cara produsen melakukan kegiatan pemasarannya, yaitu:

- a. Konsep berwawasan produksi
Konsep ini merupakan konsep tua yang berpendapat bahwa konsumen akan memilih produk yang mudah didapat dan murah harganya. Pusat perhatian produsen ditujukan untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi, serta cakupan distribusi yang luas.
- b. Konsep berwawasan produk
Konsep ini menyebutkan bahwa konsumen akan memilih produk yang menawarkan mutu, kinerja baik, atau hal-hal inovatif lainnya. Produsen akan memusatkan perhatian pada tujuan untuk membuat produk yang lebih baik dan terus menyempurnakan karena beranggapan pembeli akan menyukai produk yang buatannya baik.

- c. Konsep berwawasan menjual
Konsep ini berpendapat bahwa jika konsumen dibiarkan saja maka tidak akan membeli produk dalam jumlah besar sehingga usaha penjualan dan promosi yang agresif perlu dilakukan. Konsep ini beranggapan bahwa konsumen harus didorong untuk melakukan pembelian, serta produsen memiliki banyak cara promosi dan penjualan yang efektif.
- d. Konsep berwawasan pemasaran
Konsep ini berpendapat bahwa kunci untuk mencapai tujuan terdiri dari penentuan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran, serta memberikan kepuasan yang diinginkan secara lebih efektif dan efisien daripada saingannya.
- e. Konsep berwawasan pemasaran bermasyarakat
Konsep ini beranggapan bahwa tugas produsen ialah menentukan kebutuhan, keinginan dan kepentingan pasar sasaran serta memenuhinya dengan lebih efektif dan efisien dari pada saingannya dengan cara mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan konsumen dan masyarakat (Hanafie, 2010).

Tataniaga pertanian adalah kegiatan menyalurkan barang produk-produk pertanian dan sarana produksi pertanian dari titik produksi sampai ke titik konsumen disertai penciptaan kegunaan waktu, tempat, bentuk, dan pengalihan hak milik oleh lembaga-lembaga tataniaga pertanian dengan melakukan fungsi-fungsi tataniaga. Kegiatan tataniaga bukan hanya bertujuan untuk menjual barang atau jasa sebab kegiatan sebelum dan sesudahnya juga merupakan suatu kegiatan tataniaga. Meskipun demikian setiap kegiatan tersebut harus dilakukan secara efisien sehingga secara ekonomis dapat dipertanggungjawabkan (Hasyim, 2012).

Menurut (Kartasasmita, 1997), strategi pengembangan usaha merupakan upaya dalam mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dan dapat memberikan arah kegiatan operasional dalam pelaksanaan kegiatan industri. Dalam strategi pengembangan usaha kecil harus ada strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, disamping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting.

- b. Peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu *spectrum* kegiatan yang luas mulai dari pencadangan usaha sampai pada informasi pasar, bantuan produksi dan prasarana serta pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil dipedesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.
- c. Kewirausahaan, dalam hal pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting.
- d. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Memperkuat pasar adalah penting, tetapi harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan.
- e. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Pelaksanaan pada bidang pemasaran juga dirumuskan langkah pembinaan dan pengembangan baik didalam maupun diluar negeri. Langkah tersebut dicapai lewat pelaksanaan penelitian dan pengkajian pemasaran, peningkatan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, serta menyediakan sarana dukungan promosi dan uji pasar bagi usaha kecil. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi serta memasarkan produk usaha kecil. Sudut manajemen, pembinaan dan pengembangan bidang produksi dan pemasaran dapat diakui sebagai langkah strategi dalam usaha meningkatkan kinerja usaha kecil. Dua unsur tersebut dilengkapi dengan pengembangan sumber daya manusia sebagai pelaksana (Anoraga, 2000).

5. Struktur Biaya

Struktur biaya di kelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya relatif tetap dan akan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap tidak tergantung atas besar kecilnya produksi. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar atau kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2002).

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap dan tidak terpengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya tetap hanya berlaku untuk analisis dalam waktu yang relatif pendek yaitu sepanjang kapasitas produksi belum berubah. Contoh biaya tetap antara lain : biaya penyusutan, biaya sewa, biaya pajak, dan iuran. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan tingkat volume produksi. Contoh biaya variabel antara lain : biaya bahan baku, biaya energi, komisi penjualann (Noor, 2007).

6. Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan (Tito,2011).

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Pendapatan dicerminkan dalam bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Menurut Soekartawi (1995) beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain :

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.

Menurut Rahim dan Hastuti (2007) pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) da pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Teori

pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh agroindustri maka harus ada keseimbangan antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan suatu analisis yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd	= pendapatan/keuntungan
TR	= <i>total revenue</i> (penerimaan total)
TC	= <i>total cost</i> (total biaya)
VC	= <i>variable cost</i> (biaya variabel)
Q	= <i>quantity</i> (unit)
P	= <i>price</i> (harga)
FC	= <i>fixed cost</i> (biaya tetap)

Penerimaan (*Revenue*) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produksi. Penerimaan total (*Total Revenue*) adalah jumlah produk dikalikan dengan harga jual produk. Total penerimaan dapat dituliskan dengan rumus (Arif dan Amalia, 2010).

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR	= total penerimaan
P	= harga output
Q	= jumlah produksi (<i>Output</i>)

Mengetahui suatu usaha menguntungkan atau tidak dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio*). Secara matematis nisbah penerimaan dengan biaya dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2009) :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = nisbah penerimaan dan biaya

TR = total revenue atau penerimaan total (Rp)

TC = total cost atau biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah (Soekartawi, 2009) :

1. Jika $R/C > 1$, maka suatu usaha mengalami untung, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
2. Jika $R/C < 1$, maka suatu usaha mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
3. Jika $R/C = 1$, maka suatu usaha mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan merupakan penelitian yang terkait tentang analisis pendapatan agroindustri, dengan menggunakan metode analisis yang sejenis dengan penelitian yang hendak dilakukan serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam penggunaan metode analisis untuk menjawab tujuan analisis pendapatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penelitian Nursalis, et all (2017), Yuliatami, et all (2021), Kartika, et all (2022), Kurniawan et all, (2023), Banunaek, et all (2022), Sarno, et all (2020), Salsabilla, et all (2019), Lestari, et all (2020), Andini, et all (2022) memiliki persamaan dengan metode penelitian ini dalam metode analisis menggunakan metode analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis *R/C ratio*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode analisis pendapatan, pada penelitian menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis *R/C ratio*, sedangkan pada penelitian Yolanda, et all (2022) hanya menggunakan metode estimasi perhitungan normal pendapatan.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu (Studi Kasus pada Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya) (Nursalis, Rochdiani, dan Yuroh, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya biaya yang dikeluarkan pada perusahaan tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi. 2. Besarnya pendapatan pada perusahaan tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali produksi. 3. Besarnya R/C pada perusahaan tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali produksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Biaya 2. Analisis Penerimaan 3. Analisis Pendapatan 4. Analisis R/C ratio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya biaya yang dikeluarkan pada perusahaan tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya sebesar Rp4.262.280,49 pada satu kali proses produksi. 2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh perajain adalah sebesar Rp4.161.719,51 pada satu kali proses produksi, dan penerimaan sebesar Rp8.424.000,00 pada satu kali proses produksi. 3. Besarnya nilai R/C adalah sebesar 2,02 artinya setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh sebesar 2,02 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 1,02.
2.	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu dan Tempe di Desa Bandar Agung Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah (Yuliatami, Irfan, dan Kasymir, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan pada Agroindustri Tahu dan Tempe di Desa Bandar Agung Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. 2. Menganalisis nilai tambah Agroindustri Tahu dan Tempe di Desa Bandar Agung Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif dan kuantitatif 2. Analisis pendapatan 3. Analisis R/C ratio 4. Analisis nilai tambah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan agroindustri tahu dan tempe menghasilkan pendapatan agroindustri tahu sebesar Rp5.046.112,98 dan sebesar Rp1.093.857,44 pada agroindustri tempe. 2. Nilai R/C > 1, artinya usaha agroindustri menguntungkan dan layak dikembangkan. 3. Nilai tambah pada agroindustri ini berpositif dengan hasil rasio nilai sebesar 56,75 persen pada agroindustri tahu, dan sebesar 53,15 persen untuk agroindustri tempe.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Analisis Pengadaan Bahan Baku dan Pendapatan Agroindustri Ikan Asin Teri di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan (Kartika, Prasmatiwi, dan Kasymir, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis sistem pengadaan bahan baku sesuai dengan enam tepat. 2. Menganalisis pendapatan agroindustri ikan asin teri di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif kuantitatif 2. Analisis enam tepat 3. Analisis pendapatan 4. Analisis R/C ratio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi ikan asin teri terdiri dari lima tahap yaitu, pembeleian bahan baku, perebusan, sortir dan pengemasan. Pada musim angin barat, pengadaan bahan baku belum tepat waktu dan tidak tepat kuantitas, karena rendahnya produksi ikan asin teri. Pada saat angin musim timur dan angin normal, pengadaan bahan baku sudah sesuai komponen 6 tepat. 2. Usaha pengolahan ikan asin teri per produksi dan per musim saat angin barat kurang menguntungkan, karena mengalami kerugian, sedangkan musim angin timur dan normal sudah menguntungkan.
4.	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Agroindustri Keripik di Kota Kefamenanu (Banunaek, Kune, dan Joka, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan dari agroindustri keripik di Kota Kefamenanu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan 2. Analisis keuntungan 3. Analisis R/C ratio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha keripik pada tahun 2020 mengeluarkan biaya sebesar Rp99.330.000, total penerimaan sebesar Rp201.600.000 2. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp201.270.000 per tahun 3. Nilai R/C ratio sebesar $2,0 > 1$ yang berarti menguntungkan dan layak diusahakan
5.	Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan ikan Asin pada Usaha Rumah Tangga di Bontang Kuala, Kalimantan Timur (Kurniawan, Hasis, dan Busari, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis efesiensi usaha, biaya, serta penerimaan dan keuntungan pada usaha rumah tangga di Bontang Kuala, Kalimantan Timur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis efisiensi usaha 2. Analisis biaya 3. Analisis penerimaan 4. Analisis keuntungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata biaya tetap dan tidak tetap per bulan sebesar , rata-rata penerimaan per bulan sebesar Rp60.920.000 dan rata-rata keuntungan per bulan sangat efisien.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Analisis Pendapatan Pengrajin Agroindustri Gula Kelapa Cetak (Studi Kasus pada Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara) (Sarno, dan Apriliyanto, 2020)	1. Menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan, serta tingkat kelayakan usaha dari agroindustri gula kelapa cetak (Studi Kasus pada Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)	1. Analisis deskriptif 2. Analisis pendapatan 3. Analisis R/C ratio 4. Analisis biaya produksi 5. Analisis penerimaan	1. Jumlah biaya produksi rata-rata pada agroindustri gula kelapa yang dikeluarkan oleh pengrajin adalah sebesar Rp444.958,00/bulan sedangkan untuk penerimaan sebesar Rp1.560.000/bulan dari jumlah produksi rata-rata sebesar 120 kg dan harga jual gula kelapa rata-rata Rp13.000,00/kg 2. Jumlah pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp1.115.040,00/bulan 3. Nilai R/C ratio yang dihasilkan sebesar 3,5 yang berarti agroindustri gula kelapa yang dilakukan oleh para pengrajin termasuk layak dikembangkan.
7.	Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Ikan Asin di Pantai Malabero Kota Bengkulu (Yolanda, dan Bahrin, 2022)	1. Mengetahui tingkat pendapatan pedagang ikan asin di wilayah Pantai Malabero Kota Bengkulu	1. Analisis deskriptif kualitatif 2. Analisis pendapatan	1. Pendapatan pedagang ikan asin di Pantai Malabero tergolong cukup tinggi dengan penghasilan sebesar Rp200.000 sampai dengan 300.000 per hari.
8.	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Salsabilla, Haryono, dan Syarief, 2019)	1. Menganalisis pendapatan agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran 2. Menganalisis nilai tambah agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	1. Analisis deskriptif kuantitatif 2. Analisis pendapatan 3. Analisis nilai tambah	1. Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka menguntungkan karena nilai R/C > 1, yaitu R/C sebesar 1,37 atas biaya tunai dan 1,35 atas biaya total. 2. Agroindustri di Desa Sungai Langka memiliki nilai tambah yang positif yaitu Rp3.786,26 per kilogram bahan baku, sehingga menguntungkan dan layak di usahakan.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan (Lestari, Haryono, dan Murniati, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan 2. Menganalisis nilai tambah agroindustri gula kelapa skala rumah tangga di Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif kuantitatif 2. Analisis pendapatan 3. Analisis nilai tambah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan agroindustri gula kelapa di Kecamatan Sidumulyo Kabupaten Lampung Selatan atas biaya tunai sebesar Rp2.976.013,89 per bulan dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp529.747,40 per bulan. 2. Agroindustri gula kelapa ini menguntungkan karena R/C rasio atas biaya tunai dan biaya total >1. 3. Agroindustri ini memiliki nilai tambah sebesar Rp895/liter bahan baku, layak diusahakan.
10.	Analisis Harga Produk Produksi, Pendapatan dan Bauran Pemasaran Agroindustri Tempe di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro (Andini, Sayekti, Situmorang, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis harga pokok produksi 2. Menganalisis pendapatan 3. Menganalisis bauran pemasaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif kuantitatif 2. Analisis pendapatan 3. Analisis deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga pokok produksi pada agroindustri tempe di Kelurahan Yosoda Kecamatan Metro Timur Kota Metro untuk klaster kecil sebesar Rp3.399,40/per kilogram dan untuk klaster menengah sebesar Rp3.521,97 per kilogram 2. Pendapatan yang diperoleh atas biaya tunai sebesar Rp45.672.686,67 dan Rp43.607.378,33 atas biaya total dengan R/C masing-masing diatas 1, sehingga agroindusri tersebut menguntungkan dan layak dijalankan. 3. Bauran pemasaran yang diterapkan agroindustri ini tidak menggunakan metode klaster karena, jenis, harga poduk, dan cara promosi di semua agroindustri yang menjual tempe di Kota Metro dan di pasar berbeda, dengan menggunakan dua saluran yaitu dijual langsung ke konsumen dan dijual terlebih dahulu ke pedagang pengecer.

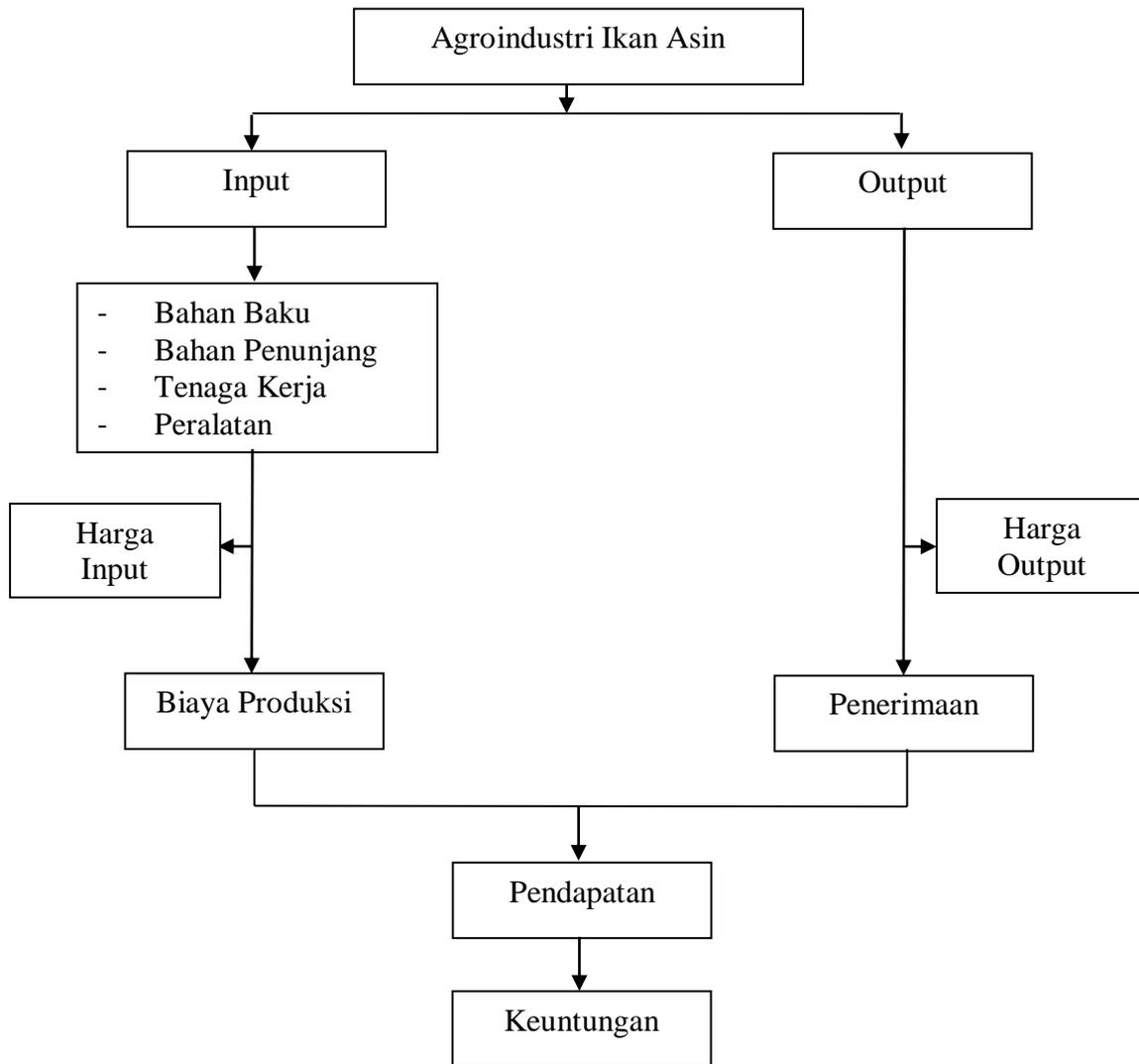
C. KERANGKA PEMIKIRAN

Agroindustri merupakan kegiatan pengolahan yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya. Produk pertanian tersebut diolah menjadi produk akhir yang siap konsumsi dan memiliki nilai tambah.

Agroindustri ikan asin merupakan industri yang mengolah ikan segar menjadi ikan asin dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas ikan tersebut. Dalam proses produksi, ikan asin memerlukan berbagai *input* seperti bahan baku, bahan penunjang, tenaga kerja dan peralatan.

Pendapatan bersih yang didapatkan akan dihitung dengan TR-TC dimana TR(*total revenue*) adalah penerimaan dan TC(*total cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Biaya produksi meliputi seluruh input dalam proses produksi dimana setiap input memiliki nilai/harga yang akan dijumlahkan dan didapatkan biaya produksi. Kemudian dapat dihitung pendapatan yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi. Pendapatan merupakan hasil pengurangan penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Keuntungan dihitung melalui penerimaan dikurangi dengan harga pokok produksi, sehingga mendapatkan keuntungan. Dengan efisiennya bagan atau alur biaya yang di keluarkan maka keuntungan hasil usaha dapat meningkat. Adanya penghitungan pendapatan dan keuntungan ini akan menentukan apakah agroindustri ini layak dijalankan ataupun tidak layak dijalankan. Berikut ini adalah bagan alir analisis pendapatan agroindustri di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur.



Gambar 2. Bagan alir analisis pendapatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Tim

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai gambaran fenomena sosial masyarakat dalam mengolah ikan di Kabupaten Tulang Bawang. Hal ini terkait dengan definisi pendekatan metode deskriptif yang menunjukkan sebuah situasi suatu benda dengan jelas tanpa mempengaruhi objek yang menjadi fokus penelitiannya (Jauhari, 2010).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Tulang Bawang. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*), hal ini dilakukan dengan pertimbangan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala Timur dan Kecamatan Menggala merupakan sentra agroindustri ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang. Kawasan dengan keadaan geografi yang didominasi oleh rawa dan dipinggiran sungai ini membuat masyarakat sekitarnya didominasi dengan menangkap ikan.

Pengumpulan data dan pengamatan lapangan akan dilakukan pada bulan November 2021.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Agroindustri adalah salah satu subsistem agribisnis yang memanfaatkan dan memiliki kaitan langsung dengan produk-produk pertanian yang akan

ditransformasikan menjadi produk yang memiliki nilai tambah yang tinggi.

Agroindustri ikan asin adalah suatu kegiatan pengolahan yang berasal dari bahan baku ikan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah yaitu ikan asin.

Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Ikan yang ada pada air tawar yang dapat dijadikan ikan asin, yaitu ikan gabus, ikan layis, ikan nila, ikan baung, ikan baung, ikan tembakang, ikan seluwang, ikan lomow, ikan sepat, dan belut.

Skala usaha adalah nilai penjualan yang digolongkan ke dalam tiga jenis stratum dalam pengambilan sampel penelitian yang digolongkan menjadi pendidikan tinggi produksi tinggi, pendidikan tinggi produksi rendah, pendidikan rendah produksi tinggi serta pendidikan rendah produksi rendah.

Industri ikan asin adalah kegiatan usaha pengolahan ikan asin dari bahan baku ikan segar kemudian menjadi ikan asin, di mana proses produksinya menggunakan tenaga kerja.

Masukan (*input*) adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi ikan asin yang meliputi bahan baku, bahan penunjang, tenaga kerja dan peralatan.

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku utama yang digunakan pada agroindustri ikan asin adalah ikan yang diukur dalam satuan rupiah per kg (Rp/Kg).

Harga bahan baku adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan ikan sebagai bahan utama dalam memproduksi ikan asin. Harga bahan baku ini diukur dalam satuan rupiah per kg (Rp/Kg).

Bahan penunjang adalah bahan produksi selain dari bahan baku yang digunakan dalam kegiatan proses produksi untuk membantu agar bahan baku dapat diproses lebih lanjut (Rp/Kg).

Tenaga kerja adalah sejumlah orang yang membantu memperlancar proses produksi ikan asin. Tenaga terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja

luar keluarga (TKLK).

Peralatan adalah sejumlah alat yang digunakan dalam proses produksi ikan asin, berupa alat-alat seperti pisau, talenan, ember, jemuran, dan baskom.

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan baik dari dalam maupun dari luar keluarga selama proses produksi, diukur dalam satuan hari(HOK).

Harga input adalah harga ikan asin yang diterima oleh pelaku agroindustri dari hasil pembelian yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Keluaran (*output*) adalah hasil dari proses produksi yaitu berupa ikan asin, diukur dalam jumlah satuan kilogram (Kg).

Harga produk (*output*) adalah harga jual ikan asin yang diterima oleh agroindustri diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya adalah jumlah seluruh nilai korbanan yang dikeluarkan oleh pola produksi agroindustri ikan asin selama satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).

Biaya produksi adalah nilai korbanan yang dikeluarkan selama proses produksi ikan asin berlangsung yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan selama produksi berlangsung walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan ikan asin (Rp)

Biaya variabel adalah biaya yang mengalami perubahan sewaktu-waktu pada satu produksi ikan asin (Rp)

Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel pada agroindustri ikan asi (Rp).

Proses produksi adalah suatu proses transformasi berbagai faktor produksi untuk menghasilkan output berupa produk barang atau produk jasa tertentu.

Produksi ikan asin adalah jumlah ikan asin yang dihasilkan agroindustri dalam satu minggu periode produksi yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan ikan asin dengan mengalikan jumlah ikan asin dengan harga ikan asin diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Keuntungan merupakan penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi (Rp).

C. Populasi, Responden dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini merupakan wanita atau ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengolah ikan dalam produksi ikan asin di Kecamatan Menggala Timur dan Kecamatan Menggala. Jumlah populasi yang ada pada penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 39 orang yang terbagi dari 21 orang di Kecamatan Menggala Timur dan 18 orang di Kecamatan Menggala, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2010), metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

1) Data Primer

Sumber data primer (sumber tangan pertama), yaitu sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Sumber data primer dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan wanita pengolah ikan di Kabupaten Tulang Bawang.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder (sumber tangan kedua), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku-buku, internet, majalah, jurnal, dan lain-lain.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama, dan kedua yaitu, mengenai pendapatan, dan keuntungan.

1. Metode Analisis Struktur Biaya

Menjawab tujuan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan pada agroindustri ikan asin. Biaya merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam agroindustri. Biaya total meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Soekartawi (2002), biaya agroindustri dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC=FC+VC}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.. biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak mengalami perubahan selama periode produksi ikan asin dan biaya variabel adalah biaya yang mengalami perubahan selama periode produksi ikan asin.

2. Metode Analisis Pendapatan

Menjawab tujuan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan pada agroindustri ikan asin. Pendapatan dari kegiatan agroindustri atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya operasional..

Menurut Soekartawi (2007), analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan.

1. Analisis penerimaan dengan rumus

$$\mathbf{TR = P.Q}$$

Keterangan :

TR = *total revenue* /total penerimaan (Rp)

P = *price* /harga (Rp)

Q = *quantity*/jumlah (Rp)

2. Analisis biaya dengan rumus

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = *total cost*/biaya total (Rp)

TFC = *total fixed cost*/total biaya tetap (Rp)

TVC = *total variable cost*/total biaya variabel (Rp)

3. Analisis pendapatan dengan rumus

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = *total revenue* /total penerimaan (Rp)

TC = *total cost*/biaya total (Rp)

4. Analisis R/C ratio

$$\mathbf{R/C = TR/TC}$$

Keterangan :

R/C = nisbah penerimaan dan biaya

TR = total revenue atau penerimaan total (Rp)

TC = total cost atau biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah (Soekartawi, 2009) :

4. Jika $R/C > 1$, maka suatu usaha mengalami untung, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
5. Jika $R/C < 1$, maka suatu usaha mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
6. Jika $R/C = 1$, maka suatu usaha mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

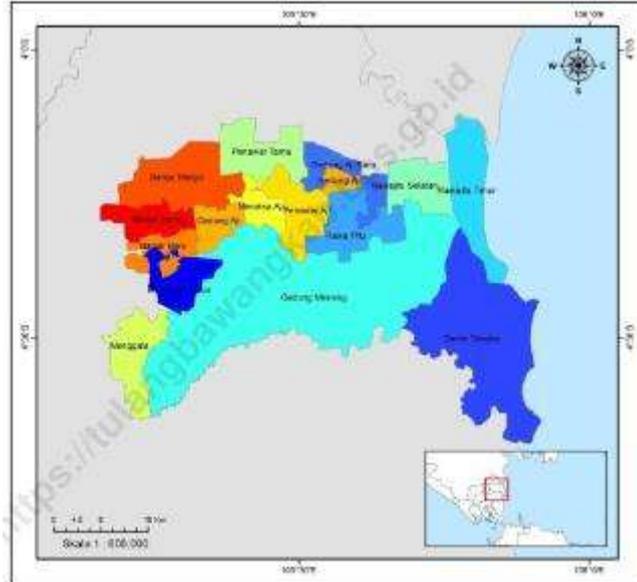
A. Keadaan Umum Kabupaten Tulang Bawang

1. Letak Geografis

Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang beribukota di Menggala. Secara geografis Kabupaten Tulang Bawang terletak pada 105°09' BT sampai 105°55' BT dan 04°08' LS sampai 04°41' LS dengan batas wilayah:

- a) Sebelah Utara erbatasan dengan Kabupaten Mesuji.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah .
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa

Wilayah Kabupaten Tulang Bawang mencakup seluas 346.632,00 Ha merupakan daerah agraris, yang ditunjukkan dengan mata pencaharian pokok penduduknya di sektor pertanian. Menurut BPS Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020, pada tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Mesuji dan Tulang Bawang Barat, maka wilayah Kabupaten Tulang Bawang menjadi 15 Kecamatan dan 151 Kampung/Kelurahan setelah dikurangi wilayah Kabupaten Mesuji dan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peta wilayah Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta wilayah Kabupaten Tulang Bawang

2. Iklim dan Topografi

Kabupaten Tulang Bawang beriklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau bergantian setiap tahun. Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Menurut BPS Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020 suhu udara di Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2018 adalah maksimal 34,5°C dan minimum 22,7°C dengan rata-rata pertahun 26,2°C sampai 27,8°C. Data mengenai jumlah curah hujan dan hari hujan di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Tulang Bawang per Bulan pada Tahun 2023

No	Bulan	Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)
1	Januari	357,9	21
2	Februari	211,7	19
3	Maret	240,6	21
4	April	147,9	11
5	Mei	219,4	12
6	Juni	76,1	9
7	Juli	102,5	7
8	Agustus	7,8	2
9	September	2,0	1
10	Oktober	4,0	2
11	Noember	73,8	11
12	Desember	118,9	12
Jumlah		1.562,6	128

Sumber: BPS Kabupaten Tulang Bawang, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari (357,9 mm) dan terendah pada bulan September (2,0 mm). Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari dan bulan Maret yaitu sebanyak masing-masing 21 hari, sedangkan jumlah hari hujan paling sedikit terjadi pada bulan September sebanyak 1 hari. Keadaan curah hujan dan hari hujan akan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan bahan baku ikan untuk usaha pengolahan ikan asin. Jika curah hujan dan hari hujan tinggi diikuti dengan angin kencang, nelayan menjadi tidak berani untuk mencari ikan disungai karena dengan keadaan tersebut kondisi sungai akan tidak memungkinkan untuk dilalui disebabkan arus yang kencang dan tidak stabil sehingga ketersediaan ikan berkurang atau bahkan tidak dapat ditangkap sama sekali. jumlah curah hujan dan hari hujan yang tinggi juga akan mempengaruhi proses penjemuran ikan asin, dimana waktu penjemuran ikan asin akan lebih lama dan produk ikan asin akan berisiko rusak.

Secara topografi Kabupaten Tulang Bawang dapat dibagi dalam 4 unit topografi:

- a) Daerah dataran, merupakan daerah terluas yang dimanfaatkan untuk pertanian dan cadangan pengembangan transmigrasi.
- b) Daerah rawa, terdapat di sepanjang Pantai Timur dengan ketinggian 0-1 m yang merupakan darah rawa pasang surut yang pemanfaatannya untuk perawatan pasang surut.

- c) Daerah river basin, terdapat 2 river basin Tulang Bawang dan river basin sungai – sungai kecil lainnya. Pada areal river basin Sungai Tulang Bawang dengan anak-anak sungainya membentuk pola aliran sungai “*dendritic*” yang umumnya merupakan sungai-sungai di Lampung. Daerah ini memiliki luas 10.150 Km² dengan panjang 753 Km yang digunakan untuk pengembangan tambak udang.
- d) Daerah Alluvial, meliputi pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir (*Down Steem*) dan sungai-sungai besar yaitu Tulang Bawang dan Mesuji, untuk pelabuhan.

Topografi wilayah Kabupaten Tulang Bawang secara tidak langsung memiliki peran dalam kegiatan usaha pengolahan ikan asin. Dataran rendah dan daerah pesisir pantai serta terdapat sungai merupakan wilayah yang cocok untuk melakukan kegiatan usaha pengolahan ikan asin. Jarak yang dekat dengan sumber bahan baku dapat memberikan kemudahan bagi usaha pengolahan ikan asin dalam memperoleh bahan baku. Jaminan ketersediaan bahan baku ikan merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha pengolahan ikan asin.

3. Kondisi Demografi

a) Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang pada Tahun 2019 sebanyak 450.902 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2019 mencapai 130,08 jiwa/kha. Kepadatan penduduk di 15 Kecamatan yang berada di Kabupaten Tulang Bawang cukup beragam. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Banjar margo dengan jumlah kepadatan sebesar 319 jiwa/kha dan terendah di Kecamatan Gedung Meneng sebesar 63 jiwa/kha. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tulang Bawang sebesar 1,15%. Rasio jenis kelamin penduduk sebesar 107,01 (BPS Kabupaten Tulang Bawang, 2020).

b) Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas di Kabupaten Tulang Bawang berjumlah 318675 jiwa. Angkatan kerja sebanyak 217454 jiwa. Angkatan kerja tersebut meliputi penduduk yang bekerja sebanyak 208.672 jiwa dan pengangguran terbuka sebanyak 8.782 jiwa. Penduduk yang bekerja dengan status buruh sebanyak 71.824 jiwa, berusaha dibantu buruh tidak tetap 40.881 jiwa. Sisanya berstatus pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, pekerja keluarga dan berusaha dibantu buruh tetap.

4. Keadaan Perikanan

Kabupaten Tulang Bawang terletak di daerah pesisir pantai. Ketersediaan sumberdaya perikanan di Kabupaten Tulang Bawang cukup besar yang mencakup dalam ekosistem laut, pantai, hutan tropis ekosistem laut, wilayah pesisir semi tertutup (muara sungai, teluk dan rawa pasang-surut), rawa, genangan dan sungai. Kegiatan produksi perikanan meliputi penangkapan, budidaya, penanganan/pengolahan hasil perikanan, distribusi dan pemasaran. Kegiatan usaha penangkapan meliputi di perairan laut dan di perairan umum, serta kegiatan usaha budidaya ikan di tambak, di kolam dan di perairan umum berupa budidaya karamba.

Usaha penangkapan ikan di wilayah perairan pantai dilakukan hingga jarak \pm 12 mil laut dari garis pantai hingga pada kedalaman (*isobath*) 3-100 m atau pada batas garis wilayah perairan teritorial Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2018, banyaknya hasil tangkap perikanan laut ataupun perairan umum pada tahun 2016 sebanyak 20.097,2 ton dengan nilai produksi sebesar Rp55.092.023.000,00.

Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang dalam menunjang perekonomiannya salah satunya adalah dari sektor perikanan. Pemanfaatan komoditas perikanan di Kabupaten Tulang Bawang dengan ketersediaan ikan di Sungai dan Rawa Tulang

Bawang menjadi faktor pendukung dalam menyediakan bahan baku untuk usaha pengolahan ikan asindi Kabupaten Tulang Bawang.

B. Gambaran Umum Kecamatan Menggala Timur

1. Letak Geografis dan Topografis

Kecamatan Menggala Timur merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tulang Bawang. Secara geografis Kecamatan Menggala memiliki wilayah seluas 193,53 km² dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banjar Baru .
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Menggala.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lambu Kibang.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gedung Meneng.

Secara topografi Kecamatan Menggala Timur sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah dan berrawa-rawa dengan ketinggian antara 10 meter sampai dengan 60 meter di atas permukaan laut. Dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang \pm 20 km, sedangkan dari ibukota Provinsi Lampung \pm 150 km. Peta wilayah Kecamatan Menggala Timur dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta wilayah Kecamatan Menggala Timur

2. Kependudukan

Menurut BPS Kecamatan Menggala Timur Tahun 2019, pada tahun 2018 penduduk yang mendiami Kecamatan Menggala Timur sebanyak 14,369 jiwa terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 7.367 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 7.002 jiwa. Penduduk terbanyak berada di Kampung Menggala, kemudian disusul Kampung Lebu Dalem, Cempaka Jaya dan yang lain. Dari 4.816 kepala keluarga yang ada di Kecamatan Menggala Timur, sebagian besar merupakan keluarga dengan perumahan sederhana.

C. Gambaran Umum Kecamatan Menggala

1. Letak Geografis dan Topografis

Kecamatan Menggala merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tulang Bawang. Secara geografis Kecamatan Menggala memiliki wilayah seluas 344 km² dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Menggala Timur.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Gedung Meneng.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Menggala Timur

Secara topografi Kecamatan Menggala sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah dan berrawa-rawa dengan ketinggian antara 12 meter sampai dengan 15 meter di atas permukaan laut. Dari 9 Kelurahan /kampung yang ada, Kelurahan Ujung Gunung merupakan Kelurahan/Kampung terluas di Kecamatan Menggala. Peta wilayah Kecamatan Menggala dapat dilihat pada Gambar 5.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pendapatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur diperoleh keuntungan selama satu bulan dengan 9 jenis ikan asin memperoleh pendapatan sebesar Rp6.605.880, dengan efisiensi usaha ikan asin diperoleh melalui analisis R/C yaitu sebesar 1,25 yang artinya setiap Rp1.000 biaya yang dikeluarkan untuk agroindustri ikan asin ini akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1.250, sehingga dapat dikatakan bahwa agroindustri mendapatkan keuntungan sebesar Rp1.250. Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri ikan asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur ini menguntungkan dan layak di usahakan.

B. Saran

1. Agroindustri ikan asin harus dapat lebih berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya terutama pada ide-ide atau inovasi yang lebih modern, karena dalam proses produksi sudah baik seharusnya diakhiri dengan pengemasan yang lebih menarik sehingga konsumen dapat lebih tertarik dan meningkat permintaannya. Harga dapat lebih meingkat dengan kemasan yang lebih berinovasi dan dapat dijual langsung ke pasar yang lebih luas.
2. Pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini agar lebih memperhatikan lagi untuk diberikan pendampingan dan pelatihan agar

dapat menunjang responden dalam meningkatkan produktivitasnya dalam beragroindustri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- Adhitya, Tito Galih. 2011. *Analisa Faktor Penawaran Kredit Pda Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal. Program Studi Manajemen Perbankan Universitas Gunadarma. Kota Depok.
- Adwyah, R. 2007. *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ambarwati, Rika. 2016. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Klasifikasi Industri terhadap Manajemen Lab*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andini, G. D. C. P. 2024. Analisis Harga Pokok Produksi, Pendapatan, dan Bauran Pemasaran Agroindustri Tempe di Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. *JIIA*. Vol 12(1).
- Anoraga, P. 2000. *Manajemen Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pustaka Statistik. 2018. Kabupaten Tulang Bawang Dalam Angka Tahun 2018. BPS Tulang Bawang. Tulang Bawang.
- Badan Pustaka Statistik. 2020. Kabupaten Tulang Bawang Dalam Angka Tahun 2020. BPS Tulang Bawang. Tulang Bawang.
- Badan Pustaka Statistik. 2020. Kabupaten Tulang Bawang Dalam Angka Tahun 2020. BPS Tulang Bawang. Tulang Bawang.
- Badan Pustaka Statistik. 2023. Kabupaten Tulang Bawang Dalam Angka Tahun 2023. BPS Tulang Bawang. Tulang Bawang.
- Banunaek, A. 2022. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Agroindustri Keripikdi Kota Kefamenanu. *Agroteksos*. Vol 32(1).
- Buckle, K. A., R. A. Edwards., G. H. Fleet., dan M. Woonton. 1985. *Ilmu Pangan*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta. 365 pp.
- Budiman, M.S. 2004. *Tekhnik Penggaraman dan Pengeringan*. Departemen Pendidikan Nasional.

- Dewi, P.S. 2020. Analisis Kinerja Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Klanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. 2021. Refleksi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung 2020. DKP Provinsi Lampung. Lampung.
- Djazuli, N. 2002. Penanganan dan Pengelolaan Produk Perikanan Budidaya dalam Menghadapi Pasar Global : Peluang dan Tantangan. *Makalah Pengantar Falsafah Sains*. Program Pasca Sarjana / S3. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Hasyim. 2012. *Pertanian Buku Ajar Fakultas Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Kartasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. UGM. Yogyakarta.
- Kartika, Euis. 2022. Analisis Pengadaan Bahan Baku dan Pendapatan Agroindustri Ikan Asin Teri di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. Vol 10(1).
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2024. Laporan Kinerja Tahun 2024. Jakarta
- Kurniawan, Erwin. 2023. Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Asin pada Usaha Rumah Tangga di Bontang Kuala, Kalimantan Timur. *JGT*.
- Kusumastanto, T. 2000. *Solusi Alternatif Atasi Krisis Ekonomi dan Penggerak Sektor Rill*. Kompas. Bogor.
- Lestari, Puji Arita. 2020. Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. Vol 8(2).
- Mangunwidjaja, D. 1993. Menguak Peluang Bisnis Industri Sirup Glukosa dan Dahlia. Agrotek Volume 1, Nomor 1. ISSN 0854-3870. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Noor, M. 2007. *Rawa Lebak : Ekologi, Pemanfaatan dan Pengembangannya*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Nursalis. 2017. Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu (Studi Kasus pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong). *JIM*. Vol 4(1).
- Nutija, I. N. 2010. *Manajemen Sumberdaya Perikanan*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.

- Panji, G., Indarja., A. Soemarmi. 2016. Tugas dan Wewenang Dinas Kelautan Perikanan Dalam Pengelolaan Usaha Perikanan Di Provinsi Lampung. *Diponegoro Law Journal. Vol 5(3)*. Universitas Diponegoro. Diponegoro.
- Salsabilla, Shofia. 2019. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JIAA. Vol 7(1)*.
- Saragih. 2010. *Suara Dari Bogor : Membangun Opini Sistem Agribisnis*. PT. Penerbit IPB Press dan Food and Agribisnis Center. Bogor.
- Sari, I. R. M., W. A. Zakaria., M. I. Affandi. 2015. Kinerja Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Kopi Bubuk di Kota Bandar Lampung. *JIAA. Vol 5(4)*.
- Sarno. 2020. Analisis Pendapatan Pengrajin Agroindustri Gula Kelapa Cetak (Studi Kasus pada Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara). *JIMA. Vol 6(1)*.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok-Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI-PRESS. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2007 *Bunga Rampai Agribisnis : Teori, Strategi dan Kebijakan Pemasaran*. IPB. Bogor.
- Soekartawi. 2009. *Teori dan Aplikasinya*. Agribisnis. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 2010. *Prinsip Dasar Ekonomi Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soewono, L. 2005. *Pemanfaatan Teknologi Pascapanen dalam Pengembangan Agroindustri . Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovatif Pascapanen untuk Pengembangan Industri Berbasis Pertanian*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Bogor.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung. Vol 12(2).
- Widodo Johannes dan Suadi. 2006. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

- Yolanda, Deta. 2022. Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Ikan Asin di Pantai Malabero Kota Bengkulu. *MUDE*. Vol 1(4).
- Yuliatami, Desti. 2021. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu dan Tempe di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*. Vol 9(2).